

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman telah memberikan berbagai perubahan di berbagai aspek penunjang kehidupan manusia. Salah satu aspek yang mengalami perubahan adalah pendidikan. Pendidikan merupakan instrumen yang sangat penting bagi setiap bangsa untuk meningkatkan daya saingnya dalam bidang politik, ekonomi, hukum, budaya dan pertahanan pada tata kehidupan masyarakat dunia global. Suatu negara dianggap jauh dan tertinggal dari negara lain, manakala kualitas pendidikannya rendah (Kadi & Awwaliyah, 2017: 145).

Kualitas pendidikan suatu bangsa ditentukan oleh berbagai faktor pendukung. Salah satu faktor penentu kualitas pendidikan adalah kemandirian belajar siswa yang didorong oleh hasrat dan semangat yang ada pada diri pribadi seseorang. Peningkatan mutu pendidikan siswa berkaitan langsung dengan siswa itu sendiri. Kualitas diri seorang siswa dapat dilihat dari kemandiriannya dalam belajar. Seseorang yang tidak mempunyai kemandirian pasti tidak akan bisa berdiri sendiri dan tidak akan timbul suatu kepercayaan diri dalam menghadapi kehidupan khususnya dalam kehidupan di dunia pendidikan. Kemandirian belajar siswa sebagai calon penerus bangsa berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan dan dapat menentukan kualitas pendidikan suatu bangsa (Nurfadilah, 2019

:1217).

Pendapat di atas menunjukkan pentingnya kemandirian belajar. Data hasil penelitian tingkat kemandirian belajar siswa di beberapa sekolah dasar menunjukkan bahwa tingkat kemandirian siswa termasuk pada kategori rendah hingga sedang. Penelitian (Siagian et al, 2020: 1369) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa V di SD Negeri 112269 Padang Lais memiliki kecenderungan kemandirian belajar rendah dengan jumlah 20 siswa atau sebesar 46,5%. Penelitian lain oleh (Riyanti et al, 2021: 1316) data hasil penelitian menunjukkan kecenderungan hasil kemandirian belajar siswa kelas IV SDN di Kecamatan Kebumen berada pada kriteria sedang dengan jumlah siswa sebanyak 202 siswa atau 63,5%.

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki, baik dalam menentukan waktu belajar, tempat belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh siswa sendiri (Mujiman dalam Aliyyah & Djuanda, 2020:126). Kemandirian timbul saat siswa berada pada kondisi yang menuntut siswa untuk belajar tidak bergantung terhadap orang lain serta mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Karena siswa yang mandiri tidak akan bergantung pada orang lain, dan selalu berusaha menghadapi masalah-masalah yang terjadi di kehidupan nyata.

Kemandirian belajar peserta didik merupakan salah satu aspek yang dicanangkan dalam kurikulum merdeka. (Manalu et al., 2022:81) menyatakan bahwa, kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal.

Menurut (Cahyadi, 2022:7) kemandirian seseorang termasuk dalam belajar disebabkan oleh berbagai faktor di antaranya adalah pemodelan dan efikasi diri. Pemodelan berarti bahwa kemandirian disebabkan oleh pengamatan model yang dijadikan acuan oleh orang lain. Sedangkan salah satu faktor penting yang tidak dapat dipisahkan dari kemandirian belajar adalah efikasi diri, yang berarti bahwa kemandirian disebabkan oleh keyakinan dalam dirinya . Menurut (Bandura dalam Cahyadi, 2022:8) efikasi diri atau *self efficacy* berarti keyakinan atau harapan diri. Efikasi diri berkaitan dengan keyakinan diri seseorang bahwa mereka mempunyai kemampuan dalaksanakan tindakan. Efikasi yaitu penilaian terhadap diri dalam mengambil tindakan apakah itu baik atau buruk, benar atau salah, mampu atau tidak mampu menyelesaikan sesuai yang diberikan. Siswa dengan efikasi diri tinggi mampu meyakinkan dirinya melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah, kurang memiliki keyakinan akan

kemampuannya melakukan tugas dalam mencapai tujuan tertentu (Karmila & Raudhoh, 2020:38).

Hal-hal yang berhubungan dengan kemandirian belajar siswa menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dengan mengetahui hal-hal yang berhubungan kemandirian belajar siswa, maka akan memberikan dampak positif kepada semua pihak yang terlibat di antaranya sekolah, keluarga serta siswa itu sendiri. Dengan demikian, kemandirian belajar siswa akan semakin berkembang. Perkembangan kemandirian belajar yang optimal akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi dan hasil belajar siswa.

Kecamatan Umbulharjo merupakan salah satu wilayah yang secara keseluruhan telah menggunakan kurikulum merdeka sebagai acuan pendidikan pada jenjang SD dan SMP. Termasuk SD Muhammadiyah yang berada di kawasan Kecamatan Umbulharjo. Sehingga kemandirian belajar menjadi salah satu hal yang dicanangkan instansi pendidikan. Dalam artikel yang dirilis dari situs web *jogja.antaranews.com* yang dipublikasikan pada 2 September 2022 berjudul “Yogyakarta Pastikan Seluruh SD-SMP Jalankan Kurikulum Merdeka” Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kota Yogyakarta, Budhi Asrori, menyatakan bahwa mulai tahun ajaran 2022/2023 seluruh SD dan SMP baik negeri maupun swasta di Kota Yogyakarta telah menerapkan kurikulum merdeka, khususnya untuk kelas 1 dan 4 SD serta kelas 7 SMP.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan dan data hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian korelasional yang mengkaji tentang kemandirian belajar beserta segala sesuatu yang mempengaruhinya dengan judul Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Umbulharjo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Masih rendahnya efikasi diri peserta didik dalam pembelajaran.
2. Masih terdapat peserta didik yang kurang inisiatif dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik terhadap tugasnya.
4. Tingginya tingkat kebergantungan peserta didik terhadap guru saat di kelas.
5. Rendahnya keyakinan diri peserta didik saat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi masalah pada efikasi diri atau keyakinan diri yang rendah terhadap kegiatan belajar peserta didik dan ketergantungan peserta didik pada guru dan kelompok ketika belajar di SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Umbulharjo

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian antara lain:

1. Bagaimana tingkat efikasi diri siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Umbulharjo?
2. Bagaimana tingkat kemandirian siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Umbulharjo?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Umbulharjo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian antara lain:

1. Untuk menganalisis tingkat efikasi diri siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Umbulharjo.
2. Untuk menganalisis tingkat kemandirian belajar siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Umbulharjo.
3. Untuk menganalisis hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas 4 SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Umbulharjo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada pendidikan yang ada di Sekolah Dasar. Adapun manfaat lain dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait hubungan antara efikasi diri dan pola asuh otoritatif dengan kemandirian belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengembangkan tingkat efikasi diri siswa serta meningkatkan kemandirian belajar siswa guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

b. Bagi Sekolah

Dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkaitan dengan kemandirian belajar dan faktor-faktor yang berkaitan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini digunakan sebagai pengalaman, pengetahuan, serta wawasan yang berharga terkait dengan

kemandirian belajar siswa di sekolah dasar agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Efikasi Diri

Efikasi diri pada penelitian ini berkaitan dengan keyakinan diri seseorang bahwa mereka mempunyai kemampuan dalaksanakan tindakan. Efikasi yaitu penilaian terhadap diri dalam mengambil tindakan apakah itu baik atau buruk, benar atau salah, mampu atau tidak mampu menyelesaikan sesuai yang diberikan. Aspek-aspek efikasi diri dalam penelitian ini adalah dimensi *level* (tingkat kesulitan), *generality* (generalitas), dan *strength* (kekuatan).

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan kemampuan belajar siswa yang didorong atas inisiatif sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tanpa ketergantungan pada orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar mengatur, mengelola dan mengontrol proses belajarnya sendiri secara metakognitif, motivasional dan perilaku. Aspek-aspek kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah percaya diri, inisiatif, tanggung jawab, dan motivasi.